

DISKREPANSI CITA-CITA DENGAN ORANGTUA, HARGA DIRI, DAN KERAGUAN MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA

CAREER GOAL DISCREPANCIES WITH PARENTS, SELF-ESTEEM, AND CAREER INDECISION IN HIGH SCHOOL STUDENTS

Dian Ratna Sawitri¹, Agustin Erna Fatmasari¹, dan Mirwan Surya Perdhana²

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

² Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

¹dian.r.sawitri@gmail.com

Abstrak

Keraguan mengambil keputusan karir telah banyak diteliti di kalangan remaja dan dewasa awal. Penelitian sebelumnya telah menemukan beragam faktor eksternal sebagai variabel anteseden, seperti dukungan orangtua, dan faktor internal, seperti pembentukan identitas diri. Meskipun demikian, belum banyak diketahui bagaimana diskrepansi cita-cita antara individu dengan orangtuanya dan harga diri individu memprediksi keraguan mengambil keputusan karir. Penelitian ini menguji hubungan antara diskrepansi cita-cita antara individu dengan orangtuanya dan harga diri dengan keraguan mengambil keputusan karir pada siswa SMA. Hipotesis yang diuji adalah diskrepansi cita-cita antara individu dengan orangtuanya berkorelasi positif dan harga diri berkorelasi negatif dengan keraguan mengambil keputusan karir. Peneliti melibatkan 239 siswa SMA di Lamongan, Jawa Timur (64.4% perempuan, rata-rata usia 16.70 tahun, $SD = .89$) dengan teknik sampling *convenience sampling*. Data diperoleh dengan Skala Diskrepansi Cita-Cita Individu-Orangtua ($\alpha = .92$), Skala Harga Diri ($\alpha = .75$), dan Skala Keraguan Mengambil Keputusan Karir ($\alpha = .82$). Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Diskrepansi cita-cita individu dengan orangtuanya berkorelasi positif ($r = .21$; $p < .01$), dan harga diri berkorelasi negatif ($r = -.25$; $p < .001$) dengan keraguan mengambil keputusan karir. Artinya, semakin besar diskrepansi cita-cita antara siswa dan orangtuanya, dan semakin rendah harga diri siswa, maka semakin besar keraguan mengambil keputusan karir. Untuk meminimalisasi keraguan dalam mengambil keputusan karir, siswa diharapkan mengupayakan rendahnya diskrepansi cita-citanya dengan orangtua, dan melakukan beragam upaya untuk memupuk harga dirinya.

Kata Kunci: diskepansi cita-cita dengan orangtua, harga diri, keraguan mengambil keputusan karir

Abstract

Career indecision has been widely examined in adolescents and early adults. Previous studies have identified several external factors as antecedent variables, for example, parents' support, and internal factors, such as self-identity development. However, little is known about how individual-parent career goal discrepancies and self-esteem predict career indecision. This study aims to examine the relationships between career goal discrepancies between individuals and their parents, self-esteem, and career indecision in high school students. We hypothesized that individual-parent career goal discrepancies were positively correlated and self-esteem was negatively correlated with career indecision. We involved 239 high school students in Lamongan, East Java (64.4% female, mean age 16.70 years, $SD = .89$). Data were collected using measures of individual-parent career goal discrepancies ($\alpha = .92$), self-esteem ($\alpha = .75$), and career indecision ($\alpha = .82$). Multivariate linear regression analysis demonstrated that the hypothesis was accepted. Both predictors either simultaneously or independently served as significant predictors of career indecision. Individual-parent career goal discrepancies were positively associated ($r = .21$; $p < .01$), and self-esteem was negatively associated with career indecision ($r = -.25$; $p < .001$). This result suggests that those having a higher level of individual-parent career goal discrepancies and those who have lower self-esteem are more likely to experience more career indecision. To minimize career indecision, students are expected to reduce the level of career goal discrepancies with their parents and involve in efforts to develop their self-esteem.

Keywords: career indecision, career goal discrepancies with parents, self-esteem

PENDAHULUAN

Masa sekolah menengah atas merupakan masa periode penting ketika siswa mendiskusikan cita-cita yang akan diraihinya dengan orangtua, untuk kemudian merencanakan langkah yang matang dalam upaya meraihnya. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat dengan mudah mengambil keputusan mengenai cita-cita yang ingin diraihinya dimasa depan. Banyak diantara siswa yang mengalami episode keraguan sebelum mantap pada suatu jalur pendidikan dan karir, yang termanifestasikan dalam beragam kesulitan yang dihadapi ketika mengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan karir (Creed, Patton, & Prideaux, 2006 Gati, Krausz, & Osipow, 1996). Beragam hambatan tersebut bisa membuat individu melepas tanggung jawab pengambilan keputusan karirnya dan mengalihkannya pada orang lain, menunda pengambilan keputusan tersebut, atau tidak ingin lagi memegang kendali atas pengambilan keputusan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal dan keraguan pengambilan keputusan yang berkepanjangan sehingga menimbulkan tekanan psikologis. Tekanan psikologis yang dirasakan individu dapat memberikan dampak terhadap beragam aspek kehidupan yang dialaminya sehari-hari. Tekanan ini juga dapat berpengaruh terhadap cara individu dalam mengambil keputusan karir dimasa depan. Lebih jauh lagi, hal ini dapat memunculkan konsekuensi negatif yang sifatnya jangka panjang, misalnya memengaruhi pencapaian karir individu, status kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik, dan penerimaan sosial terhadap individu (Gati & Saka, 2001).

Peneliti sebelumnya telah mengaitkan keraguan dalam mengambil keputusan karir dengan beragam variabel yang menjadi anteseden, misalnya status identitas moratorium dan *diffusion* perfeksionisme, ketakutan terhadap komitmen, *self-consciousness*, kecemasan. Variabel lainnya juga mencakup tingkat identitas ego, gaya pengambilan keputusan rasional, dan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir. Sementara itu, interaksi positif antara individu dengan keluarga dan teman sebayanya, serta pengalaman yang diperolehnya dari interaksi dengan teman sebaya dan orang tua merupakan prediktor dari keraguan individu untuk mengambil keputusan-keputusan karir (Guay, Senecal, Gauthier, & Fernet, 2003). Individu yang belum berhasil dalam mengomunikasikan cita-cita yang ingin diraihinya dengan cita-cita orangtuanya biasanya mengalami suatu diskrepansi cita-cita antara individu dengan orangtuanya, yang merupakan kesenjangan antara cita-cita yang dimiliki individu dengan cita-cita yang ditetapkan orangtuanya, yang mencakup aspek diskrepansi kemampuan, pilihan, dan antusiasme (Sawitri, Creed, & Perdhana, 2020). Semakin tinggi diskrepansi cita-cita individu dengan orangtuanya, semakin lebar jarak antara kemampuan individu dengan kemampuan yang dipersyaratkan untuk mencapai cita-cita orangtua, semakin lebar perbedaan pilihan cita-cita antara individu dengan pilihan karir orangtuanya, dan semakin kecil antusiasme individu dalam meraih cita-cita yang diinginkan orangtuanya.

Diskrepansi antara cita-cita individu dengan orangtuanya berkorelasi negatif dengan kepuasan hidup dan kongruensi karir remaja-orangtua (Sawitri, Creed, & Perdhana., 2020). Penelitian Sawitri, Ratnaningsih, dan Perdhana (2019) pada 165 mahasiswa tahun pertama di Semarang menunjukkan bahwa kongruensi karir remaja-orangtua dan kejelasan cita-cita remaja berkorelasi negatif dengan distres karir, sedangkan komitmen pada cita-cita orangtua berkorelasi positif dengan distres karir. Dalam situasi keraguan, adakalanya individu merasa bahwa dirinya tidak berharga. Harga diri adalah cara pandang individu terhadap dirinya yang menunjukkan tingkat sejauh mana keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan, serta menjadi berarti dan berharga (Sandha, Hartati, & Fauziah, 2012). James (dalam Kolubinski, Marino, Nikčević, & Spada 2019) mengemukakan bahwa harga diri merupakan salah satu indikator kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan hidup tertentu. Hasil penelitian Hui, Yuen, dan Cheng (2018), menunjukkan bahwa harga diri memiliki korelasi positif dengan perencanaan karir yang mencerminkan aspek *concern*, eksplorasi karir yang mencerminkan aspek *curiosity*; dan efikasi diri pemilihan karir yang mencerminkan aspek *confidence* dan *control* pada adaptabilitas karir.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini diskrepansi cita-cita individu dengan orangtuanya diharapkan berkorelasi positif, sedangkan harga diri diharapkan berkorelasi negatif secara signifikan dengan keraguan dalam mengambil keputusan karir.

METODE

Partisipan dalam penelitian ini adalah 239 siswa salah satu SMA negeri di Lamongan, Jawa Timur (64.4% perempuan, rata-rata usia 16,70 tahun, $SD = 0,89$), yang mengikuti workshop perkembangan karir yang diselenggarakan oleh sekolah. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*.

Keraguan dalam mengambil keputusan karir diukur dengan *Career Indecision Scale* yang terdiri dari 6 item (Solberg, Good, Fischer, Brown & Nord, 1995). Contoh item: "Saya merasa tidak memiliki informasi yang cukup mengenai pekerjaan-pekerjaan yang saya pertimbangkan untuk ditekuni." Pilihan jawaban berkisar dari 1 (sangat tidak sesuai) ke 6 (sangat sesuai). Koefisien reliabilitas skala cukup baik, yang ditunjukkan dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,82.

Diskrepansi cita-cita antara individu dengan orangtuanya diukur dengan *The Individual-Parent Career Goal Discrepancies Scale* (Sawitri, Creed & Perdhana, 2020) yang terdiri dari 15 item. Contoh item: "Saya merasa tidak dapat memenuhi persyaratan-persyaratan untuk meraih karir yang diinginkan orangtua untuk saya." Pilihan jawaban berkisar dari 1 (sangat tidak sesuai) ke 6 (sangat sesuai). Koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,82 menunjukkan bahwa reliabilitas skala tergolong cukup baik.

Harga diri dalam penelitian ini diukur dengan *Rosenberg Self-Esteem Scale* yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965), dan terdiri dari 10 item. Lima item mengukur harga diri positif dengan contoh item: "Saya merasa bahwa saya memiliki beberapa kualitas yang baik", dan lima item lainnya menilai harga diri negatif, dengan contoh item: "Saya kadang-kadang merasa menjadi orang yang tidak berguna." Pilihan jawaban berkisar dari 1 (sangat tidak sesuai) ke 4 (sangat sesuai). Konsistensi internal skala ditunjukkan dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dan linieritas menunjukkan bahwa data normal dan linier. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa diskrepansi cita-cita antara individu dan orangtua berkorelasi positif ($r = .21$; $p < .01$), sedangkan harga diri berkorelasi negatif ($r = -.25$; $p < .001$) dengan keraguan individu dalam mengambil keputusan karir. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar gap antara individu dan orangtua dalam hal cita-cita, dan semakin rendah harga diri individu, maka keraguan individu tersebut dalam mengambil keputusan karir semakin tinggi.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	27.880	2.934		9.502	.000
Harga Diri	-.359	.089	-.254	-4.051	.000
Diskrepansi Cita-cita individu dan orangtua	.085	.026	.209	3.335	.001

Diskrepansi cita-cita individu dengan orangtuanya merupakan kesenjangan yang termanifestasikan dalam kemampuan individu dan kompetensi yang dipersyaratkan untuk meraih cita-cita orangtuanya, perbedaan pilihan karir individu dengan pilihan karir orangtuanya, dan antusiasme individu yang tidak cukup kuat dalam mencapai cita-cita orangtuanya (Sawitri, Creed & Perdhana 2020). Hasil dari penelitian ini kongruen dengan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memberikan gambaran mengenai adanya hubungan negatif antara gap cita-cita individu dan orangtuanya dengan distres karir (Sawitri, Creed & Perdhana, 2020; Sawitri, Ratnaningsih, & Perdhana., 2019).

Harga diri merupakan persepsi positif atau negatif individu terhadap dirinya (Ataç, Dirik, & Tetik, 2018). Individu dengan harga diri tinggi cenderung lebih terlibat dalam aktivitas eksplorasi karir, dalam rangka mencapai tujuan karir yang positif (Cai, dkk., 2015). Harga diri yang tinggi dapat memotivasi seseorang untuk menetapkan tantangan dan terlibat dalam aktivitas yang berkenaan dengan pencapaian tujuannya sebagai cara untuk memastikan penghargaan diri positif (Cai, dkk., 2015). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Duffy (2010) pada mahasiswa di Amerika Serikat serta penelitian Ataç Dirik dan Tetik (2018) pada 313 mahasiswa di Turki, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan adaptabilitas karir. Hasil penelitian ini juga seiring sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Van Vianen, Klehe, Koen, dan Dries (2012) yang menemukan hubungan positif antara harga diri dan adaptabilitas karir mahasiswa di Belanda. Sementara Rossier, Zecca, Stauffer, Maggiori, dan Dauvalder (2012) dalam penelitiannya memberikan gambaran adanya hubungan negatif yang signifikan antara adaptabilitas karir dan rendahnya harga diri pada 171 orang dewasa di Swiss.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa diskrepansi cita-cita antara individu dan orangtua berkorelasi positif sedangkan harga diri berkorelasi negatif dengan keraguan individu dalam mengambil keputusan karir. Untuk menurunkan tingkat keraguan dalam mengambil keputusan karir, siswa diharapkan dapat melakukan beragam upaya dalam mengurangi diskrepansi cita-cita dengan orangtuanya dan melakukan usaha-usaha dalam mengembangkan harga dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ataç, L. O., Dirik, D., & Tetik, H. T. (2018). Predicting career adaptability through self-esteem and social support: A research on young adults. *International Journal Education Vocational Guidance, 18*, 45-61. doi:10.1007/s10775-017-9346-1
- Cai, Z., Guan, Y., Li, H., Shi, W., Guo, K., Liu, Y., Li, Q...Hua, H. (2015). Self-esteem and proactive personality as predictors of future work self and career adaptability: An examination of mediating and moderating processes. *Journal of Vocational Behavior, 86*, 86-94. doi: 10.1016/j.jvb.2014.10.004
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making self-efficacy. *Journal of Career Development, 33*, 47-65.
- Duffy, R. D. (2010). Sense of control and career adaptability among undergraduate students. *Journal of Career Assessment, 18*, 420-430. doi: 10.1177/1069072710374587
- Gati, I., & Saka, N. (2001). High school students' career-related decision-making difficulties. *Journal of Counseling and Development, 79*, 331-340.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology, 43*, 510-526.
- Guay, F., Senecal, C., Gauthier, L., & Fernet, C. (2003). Predicting career indecision: A self-determination theory perspective. *Journal of Counseling Psychology, 50*, 166-177.
- Hui, T., Yuen, M., & Chen, G. (2018). Career adaptability, self-esteem, and social support among Hong Kong University students. *The Career Development Quarterly, 66*, 94-106. doi: 10.1002/cdq.12118
- Kolubinski, D. C., Marino, C., Nikčević, A. V., & Spada, M. M. (2019). A metacognitive model of self-esteem. *Journal of Affective Disorders, 256*, 42-53. doi: 10.1016/j.jad.2019.05.050
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton: Princeton University Press.
- Rossier, J., Zecca, G., Stauffer, S. D., Maggiori, C., & Dauwalder, J. (2012). Career adapt-abilities scale in a French-speaking Swiss sample: Psychometric properties and relationship to personality and work engagement. *Journal of Vocational Behavior, 80*, 734-743. doi: 10.1016/j.jvb.2012.01.004

- Sandha, T., Hartati, S., & Fauziah, N. (2012). Hubungan antara self-esteem dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi, 1*, 47-82.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Perdhana, M. S. (2020). The discrepancies between individual-set and parent-set career goals scale: Development and initial validation. *Journal of Career Development, 1*-6. doi: 10.1177/0894845320901795
- Sawitri, D. R., Ratnaningsih, I. Z., & Perdhana, M. S. (2019). *The links from career congruence, commitment to parents' goal, and goal clarity to career aspirations and distress in students with entrepreneurship goal*. Proceeding The 3rd International Conference on Family Business and Entrepreneurship in Denpasar, Bali, 8 – 9 February 2019.
- Solberg, V. S., Good, G. E., Fischer, A.R., Brown, S. D., & Nord, D. (1995). Career decision-making and career search activities: Relative effects of career search self-efficacy and human agency. *Journal of Counseling Psychology, 42*, 448 – 455.
- Van Vianen, A. E. M., Klehe, U., Koen, J., & Dries, N. (2012). Career adapt-abilities scale – Netherlands form: psychometric properties and relationships to ability, personality, and regulatory focus. *Journal of Vocational Behavior, 80*, 716-724. doi: 10.1016/j.jvb.2012.01.002